

SKRIPSI_PENELITIAN BAB 1-
4_ADELYA DWI
YULIANA_1911102431021.pdf
by --

Submission date: 24-Jun-2024 06:48PM (UTC+0100)

Submission ID: 236776850

File name: SKRIPSI_PENELITIAN_BAB_1-4_ADELYA_DWI_YULIANA_1911102431021.pdf (481.18K)

Word count: 6805

Character count: 44558

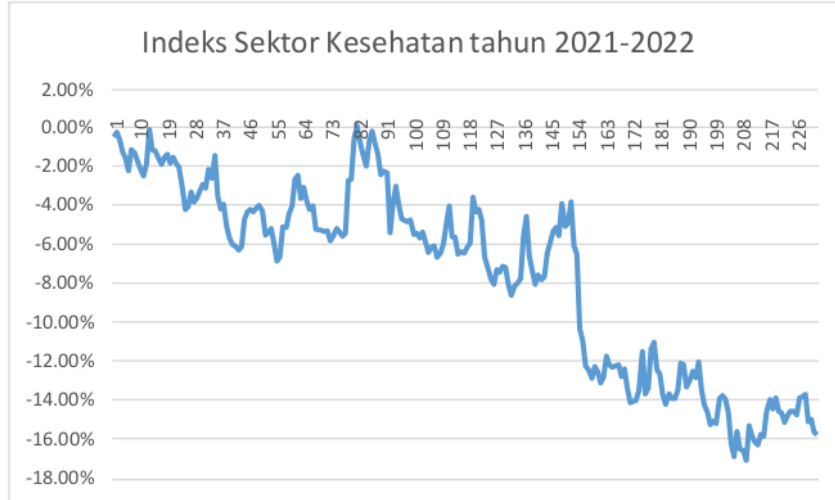
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, persaingan antarperusahaan semakin intensif, dengan setiap entitas berusaha keras untuk menarik pelanggan dengan menonjolkan keistimewaan yang mereka tawarkan. Sektor kesehatan, yang memegang peran vital dalam ekonomi nasional, menjadi salah satu bidang yang paling menjanjikan. Industri ini, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, menunjukkan potensi pertumbuhan yang luar biasa untuk masa depan. Dalam hal pembiayaan, perusahaan dapat mengakses modal baik melalui investasi langsung dari investor atau melalui penjualan saham di bursa efek, memungkinkan partisipasi publik dalam pendanaan Sari & Yousida, (2022). Analisis kinerja keuangan adalah metode evaluatif yang untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Proses ini penting karena memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan telah mematuhi aturan keuangan yang ada dan menggunakan sumber dayanya secara optimal. Dengan demikian, analisis ini menjadi indikator penting dalam menentukan nilai perusahaan Irhan, (2012).

Terdapat hubungan langsung antara perusahaan dan kinerja keuangan. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi, hal ini mencerminkan pengelolaan aset dan sumber daya yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pasar. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan, ini sering kali merupakan hasil dari pengelolaan yang kurang efektif atau masalah internal lainnya, yang dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan di pasar Jihadi, (2021). Ketika suatu perusahaan memilih untuk *go public*, atau mengadakan penawaran saham perdana kepada masyarakat, maka penilaian terhadap perusahaan tersebut menjadi refleksi dari persepsi investor. Penilaian ini seringkali dijadikan fondasi oleh investor untuk mengevaluasi prospek kinerja perusahaan di masa depan, dengan menghubungkan nilai perusahaan tersebut dengan pergerakan harga sahamnya di pasar. Sebagai hasilnya, investor berpotensi mendapatkan keuntungan finansial ketika harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan (Suwandika, 2020).

Sektor kesehatan di Indonesia, khususnya industri farmasi, telah menunjukkan pertumbuhan. Hal ini terutama didorong oleh peningkatan jumlah penduduk yang secara langsung berpengaruh terhadap permintaan obat-obatan. Industri ini tidak hanya berkontribusi pada penelitian dan pengembangan obat baru tetapi juga memainkan peran penting dalam distribusi obat-obatan tersebut ke seluruh penjuru negeri. Keterlibatan perusahaan farmasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan tren positif, dengan semakin banyak perusahaan yang terdaftar dari waktu ke waktu. Ini mencerminkan kepercayaan investor dan potensi pertumbuhan yang besar dalam industri ini. Perusahaan-perusahaan farmasi tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat tetapi juga menawarkan peluang investasi yang menjanjikan bagi para investor, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Prospek industri farmasi di Indonesia, oleh karena itu, tampak sangat menguntungkan dan diharapkan akan terus berkembang seiring dengan kebutuhan kesehatan yang terus meningkat (Wahyuni & Utiyati, 2022).



Sumber : (www.idx.co.id), Tahun 2021-2022

Gambar 1.1 Indeks Sektor Kesehatan Tahun 2021-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 apabila terjadi penurunan pada beberapa perusahaan yang merupakan komponen dari sebuah indeks saham, maka indeks tersebut cenderung juga akan mengalami penurunan. Ini karena nilai indeks saham secara umum mencerminkan kinerja gabungan dari sekumpulan perusahaan yang menjadi bagian dari indeks tersebut. Ketika salah satu atau beberapa perusahaan dalam indeks mengalami penurunan, itu akan menurunkan rata-rata nilai pasar dari seluruh indeks. Hal ini terutama berlaku jika perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan merupakan perusahaan besar atau memiliki bobot dalam komposisi indeks tersebut. Penurunan dalam harga saham perusahaan-perusahaan tersebut akan memberikan tekanan negatif pada nilai indeks secara keseluruhan. Namun demikian, dampak penurunan tersebut bisa bervariasi tergantung pada struktur dan metode perhitungan indeks tersebut. Beberapa indeks mungkin memberikan bobot yang lebih besar pada perusahaan-perusahaan besar atau mungkin menggunakan metode perhitungan yang memperhitungkan pengaruh harga saham secara proporsional terhadap perubahan nilai indeks. Secara keseluruhan, penurunan pada perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam sebuah indeks saham dapat menyebabkan penurunan nilai indeks tersebut, namun besarnya dampak tergantung pada bobot relatif perusahaan-perusahaan tersebut dalam komposisi indeks dan metode perhitungan yang digunakan. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi perekonomian Indonesia yang tidak terlalu bergantung pada kedua negara tersebut dan juga komponen pertumbuhan ekonomi Indonesia mayoritas didukung oleh sektor konsumsi Haryono, (2023). Di dalam pasar modal, ada beberapa indeks yang dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam proses pengambilan keputusan.

Nilai nominal dari saham merupakan angka yang tertera pada sertifikat saham dan mencerminkan proporsi kepemilikan seseorang dalam ekuitas perusahaan. Penilaian harga saham ini esensial dalam mengevaluasi prestasi finansial perusahaan serta menjadi fondasi dalam mengestimasi tingkat pengembalian dan risiko di masa mendatang. Selain itu, harga saham juga berperan dalam menentukan

nilai pasar perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan investor potensial (Suyanto & Nursanti, 2017). Harga saham, yang setara dengan nilai saham, dapat dijelaskan sebagai komposit dari tiga komponen utama. Pertama, nilai buku, yang merupakan nilai saham yang tercatat dalam dokumen resmi perusahaan dan mencerminkan pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh emiten. Nilai buku dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti premi asuransi, nilai nominal, laba yang belum dibagikan, dan modal yang telah disetor. Kedua, terdapat nilai pasar, yang merupakan harga saham pada saat tertentu di pasar saham, ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan oleh para pelaku pasar. Akhirnya, yang ketiga adalah nilai intrinsik, yang merujuk pada nilai sebenarnya dari perusahaan yang dimiliki oleh saham tersebut (Azzahra *et al.*, 2023).

Nilai saham adalah indikator krusial yang perlu diperhatikan oleh investor ketika berinvestasi di pasar saham karena mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai sebuah perusahaan. Ini juga berfungsi sebagai barometer efisiensi operasional perusahaan. Biasanya, apabila nilai saham meningkat, ini menandakan bahwa perusahaan tersebut dianggap berhasil dalam menjalankan bisnisnya, yang tercermin dari peningkatan kinerja dan keuntungan. Di sisi lain, nilai saham yang menurun bisa menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Tendelilin (2010), tren perubahan harga saham idealnya harus berbanding lurus dengan kinerja perusahaan; artinya, semakin tinggi prestasi perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Selain itu, nilai harga beli dan jual saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti keadaan ekonomi, kebijakan yang dibuat pemerintah, dan konsisi sentimen pasar (Waskito & Faizah, 2021).

Nilai saham, yang dikenal sebagai harga per unit dari kepemilikan dalam sebuah perusahaan, adalah faktor penting bagi pemilik saham atau investor dalam menentukan potensi keuntungan mereka. Berdasarkan studi yang dijalankan oleh Hartono pada tahun 2018, interaksi antara penjual dan pembeli saham, yaitu dinamika penawaran dan permintaan berperan dalam menetapkan nilai saham tersebut di pasar. Faktor-faktor ini secara kolektif menentukan harga yang akan dibayar atau diterima untuk saham, yang mencerminkan keseimbangan antara jumlah saham yang tersedia untuk dijual dan keinginan investor untuk membelinya. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fujianugrah MM, (2019) Harga saham yang dipegang oleh investor merupakan indikator dari kekayaan mereka. Beberapa elemen berkontribusi pada fluktuasi harga saham ini, termasuk faktor-faktor dari dalam perusahaan itu sendiri seperti profitabilitas dan skala operasional, serta variabel eksternal seperti kondisi ekonomi makro, misalnya kurs mata uang dan tingkat inflasi. Profitabilitas yang tinggi menandakan efisiensi dan kinerja yang baik dari perusahaan, yang sering kali berujung pada pembagian dividen yang lebih besar untuk para pemegang saham. Ini, pada gilirannya, dapat memicu peningkatan minat dari investor, yang berpotensi mengarah pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut di pasar (Sukartaatmadja *et al.*, 2023).

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk menciptakan laba. Secara lebih spesifik, rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Kinerja perusahaan yang tercermin melalui rasio profitabilitas ini memiliki dampak langsung terhadap persepsi investor di pasar modal. Sebuah tren positif dalam rasio ini seringkali berujung pada peningkatan nilai perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham. Hal ini karena pasar cenderung memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan laba yang konsisten. Dua rasio utama yang digunakan dalam analisis profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. (Tjahjono, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arenggaraya & Djuwarsa, (2020), Savira ⁷ *et al.*, (2020), Ferdian *et al.*, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Rahmah & Dwiridotjahjono, (2024), Asmara *et al.*, (2024), Ulil Albab Al Umar *et al.*, (2020) profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nabella *et al.*, (2022), Sambelay *et al.*, (2017), Lesmana, (2021) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran dari sebuah perusahaan dapat diukur melalui jumlah total aset yang dimilikinya. Kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh pembiayaan seringkali berkorelasi dengan skala operasionalnya. Total aktiva yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berkembang hingga mencapai fase kematangan. Adanya arus kas yang stabil dan positif menandakan bahwa perusahaan telah stabil dan diharapkan akan terus menghasilkan keuntungan untuk waktu yang panjang (Harianto & Hendrani, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nofriyanti & Rahmi, (2022), Melinda & Dewi, (2023), Faizal & Yahya, (2023) ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pradanimas & Sucipto, (2022), Sholihah & Susilo, (2021), Rosyida *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Putri Anggitasari, (2015), Alvianita & Rivandi, (2023), Laksmiwati *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Besar kecilnya suatu usaha mempengaruhi seberapa besar fluktuasi harga sahamnya. Bisnis dengan operasi dan basis aset yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan internal dan eksternal. Penelitian Alipudin (2020) yang menemukan bahwa usaha skala besar memiliki akses pendanaan yang lebih baik, mendukung hal ini. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Laksono, (2020) menunjukkan bahwa investor sering kali memberikan nilai yang lebih tinggi pada organisasi yang lebih besar dan terdapat korelasi yang menguntungkan antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan nilai perusahaan. Investor sering kali menganggap ukuran perusahaan menguntungkan, lebih menyukai bisnis besar dibandingkan bisnis kecil. Memperluas dan mengembangkan bisnis sangat penting untuk meningkatkan nilainya. Bisnis yang berkembang pesat sering kali memperoleh manfaat dari reputasi yang kokoh, sehingga menarik modal. Perusahaan-perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, yang menunjukkan kemampuan beradaptasi dan kapasitas mereka untuk memperoleh lebih banyak uang. Investor sering kali memandang aksesibilitas ini sebagai tanda positif yang meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Nofriyanti & Rahmi, (2022) membenarkan hasil penelitian Laksono (2020) sebelumnya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat dua rumusan masalah : (i) Bagaimana profitabilitas berpengaruh pada harga saham perusahaan sektor kesehatan di Indonesia?

(ii) Bagaimana pengukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dua tujuan penelitian dapat diidentifikasi: (1) untuk mengetahui bagaimana profitabilitas mempengaruhi harga saham perusahaan kesehatan di Indonesia (2) untuk mengetahui bagaimana profitabilitas mempengaruhi harga saham perusahaan kesehatan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis: (i) Bagi Pembaca. Bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan studi, terutama dalam menggali profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. (ii) Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan sumber arahan yang bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya, baik mahasiswa maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian dengan menggunakan variabel atau objek yang sama di waktu yang akan datang. (iii) Bagi Peneliti. Penelitian ini dianggap sebagai kontribusi yang berharga bagi peneliti sendiri karena memberikan pengalaman praktis, memungkinkan perbandingan antara teori yang dipelajari selama kuliah dengan realitas yang terjadi. Dengan penelitian ini peneliti mampu memahami pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Praktis: (i) Bagi Pelaku Bisnis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan memperluas pemahaman mengenai realitas yang terjadi di dalam sektor kesehatan, terutama terkait dengan fenomena yang dijelaskan pada rumusan masalah di atas. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan bagi para pendiri, pemilik perusahaan, presiden direktur, manajemen keuangan perusahaan, serta karyawan perusahaan. (ii) Bagi Sektor Kesehatan. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar dan evaluasi bagi perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan, memungkinkan peningkatan kinerja dan efisiensi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diinginkan dapat menyampaikan manfaat khususnya bagi perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, perumusan hipotesisnya dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Suyanto & Nursanti, (2017) Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga sahamnya. Secara umum, ketika profitabilitas sebuah perusahaan meningkat, hal itu cenderung meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Ini bisa mengakibatkan kenaikan harga saham karena investor percaya bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar di masa depan. Profitabilitas yang tinggi sering dianggap sebagai indikator kesehatan dan kinerja finansial yang baik dari suatu perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik untuk membeli saham dari perusahaan yang memiliki rekam jejak profitabilitas yang kuat, karena hal ini menunjukkan

103

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang konsisten dan berkelanjutan. Sebaliknya, ketika profitabilitas perusahaan menurun, hal itu dapat menyebabkan penurunan harga saham Melinda & Dewi, (2023). Investor mungkin meragukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan, dan hal ini dapat menyebabkan kekhawatiran atau ketidakpastian dalam pasar saham, yang kemudian tercermin dalam penurunan harga saham. Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara profitabilitas perusahaan dan harga sahamnya dalam jangka panjang. Namun, penting untuk diingat bahwa harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi pasar secara keseluruhan, prospek industri, dan faktor ekonomi makro lainnya.

Pada Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profitabilitas menurut Hartuti *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Meneliti pada Perusahaan publik di sektor keuangan dengan memperoleh hasil sampel sebanyak 100 perusahaan, hal ini dikatakan positif karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Savira *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selanjutnya, Menurut Sambelay *et al.*, (2017) memiliki sampel sebanyak 8 Perusahaan dengan profit per period teratas yang terdaftar di LQ45 di bursa efek Indonesia, dengan hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di BEI. Hal ini sejalan dengan Rahmah & Dwiridotjahjono, (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa, (2015) terungkap bahwa tidak ada keterkaitan atau hubungan yang terjalin antara profitabilitas dengan harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI, baik saat dianalisis secara parsial maupun simultan. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yang bersifat kuantitatif. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap nilai saham. Lesmana, (2021) juga menegaskan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, kedua studi ini memberikan pandangan bahwa faktor profitabilitas mungkin bukanlah penentu utama dalam penilaian harga saham di sektor pertambangan batu bara.

78

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

51

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham menurut teori atau pendapat yang berbeda. Menurut Horas *et al.*, (2023), ukuran perusahaan bisa menjadi indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi potensi pertumbuhan dan stabilitas sebuah perusahaan. Dalam konteks ini, beberapa pendapat menyatakan bahwa ketika profitabilitas suatu perusahaan naik, harga sahamnya cenderung meningkat karena investor akan melihat perusahaan tersebut sebagai investasi yang menjanjikan dengan prospek pertumbuhan yang lebih baik. Namun, pandangan ini tidak selalu berlaku secara universal. Beberapa pendapat atau teori lain berpendapat bahwa ukuran perusahaan mungkin tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi harga saham. Misalnya, dalam kasus perusahaan besar, meskipun profitabilitasnya meningkat, kenaikan tersebut mungkin tidak sebesar yang diharapkan karena ukuran perusahaan tersebut sudah mencapai titik jenuh atau memiliki tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan yang. Sebaliknya, untuk perusahaan kecil atau menengah, kenaikan profitabilitas bisa memiliki dampak yang lebih besar terhadap harga sahamnya. Hal ini karena

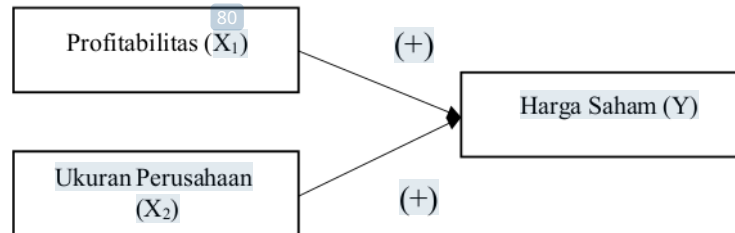
pertumbuhan laba yang lebih besar dapat dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar di masa depan, yang dapat mengakibatkan peningkatan minat investor dan akhirnya meningkatkan harga saham Sigar & Kalangi, (2019). Dengan demikian, hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan harga saham bisa kompleks dan bergantung pada banyak faktor, termasuk industri, kondisi pasar, dan strategi perusahaan itu sendiri.

Pada Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan menurut Lombogia *et al.*, (2020) yang memiliki sampel sebanyak 6 perusahaan, dengan hasil bahwa nilai dari hasil pengukuran perusahaan memberikan dampak positif pada harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Faizal & Yahya, (2023) yang juga menyebutkan hasil pengukuran pada perusahaan memberikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Selanjutnya menurut Habsari & Akhmadi, (2018) memiliki sampel sebanyak 96 karyawan dengan menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Pada penelitian lain Rosyida *et al.*, (2020) juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Namun berbeda dengan studi yang dilaksanakan oleh Nofriyanti & Rahmi, (2022), yang melibatkan sepuluh perusahaan sebagai sampelnya, menemukan bahwa dimensi perusahaan tidak memiliki dampak terhadap nilai sahamnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang efektif, yang tercermin dari peningkatan total aset, dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan secara tidak langsung berkontribusi pada nilai saham di pasar. Penelitian ini mendapat dukungan dari karya Laksmiwati *et al.*, (2023), yang juga menemukan bahwa skala perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi harga sahamnya. Kedua studi ini mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan harga saham daripada sekadar ukuran perusahaan itu sendiri.

43
H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berfikir

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan informasi tentang mereka bisa ditemukan di website resmi setiap perusahaan yang bersangkutan.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode analisis kuantitatif yang mendalam untuk mengevaluasi pengaruh variabel profitabilitas dan dimensi ukuran perusahaan terhadap pergerakan harga saham. Kajian ini secara spesifik menyoroti perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tujuan untuk memetakan dan memahami dinamika antara kinerja keuangan yang solid dan skala perusahaan dengan tingkat keberhasilan mereka di pasar saham. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada penilaian investor dan perilaku pasar terhadap saham-saham di industri kesehatan.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan fokus adalah sebanyak 33 entitas yang beroperasi di sektor kesehatan dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2022. Metode yang dipilih untuk mengumpulkan sampel adalah teknik purposive sampling, yang merupakan metode pemilihan sampel secara sengaja dari populasi dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Tabel 2.1 Kriteria Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	33
2	Perusahaan sektor kesehatan yang menyajikan laporan keuangan triwulan yang lengkap dari tahun 2018-2022	
	Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	12
	Periode penelitian	4
	Jumlah data observasi (14 perusahaan x 5 tahun x 4 triwulan)	240

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 12 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 :

Tabel 2.2 Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	Kimia Farma Tbk.	KAEF
2	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
3	Merck Tbk.	MERK
4	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
5	Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
7	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
8	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	SAME
9	Organo Pharma Indonesia Tbk.	SCPI
10	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
11	Siloam International Hospitals	SILO
12	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSCP

Sumber : (www.idx.co.id)

2.4 Sumber Data

Sumber data yang pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang bersumber dari website resmi setiap perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Sehingga jumlah data sebanyak 240 data laporan keuangan.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang diambil dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Variabel dependen (Harga Saham).

Harga Saham dianggap sebagai variabel dependen. Harga Saham tidak hanya mencerminkan nilai pasar dari suatu perusahaan, tetapi juga merupakan representasi dari hak pemegang saham atas aset perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham secara langsung menandakan peningkatan dalam penilaian pasar terhadap perusahaan, yang sering kali diinterpretasikan sebagai indikator kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan. Harga saham yang dinamis ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja operasional perusahaan, strategi jangka panjang, dan ekspektasi pasar. (Rahmawati et al., 2023).

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan berbagai aspek keuangannya. Ini mencakup analisis terhadap pendapatan yang dihasilkan perusahaan relatif terhadap aset yang dimilikinya, pendapatan yang diperoleh, serta biaya operasional yang dikeluarkan. Rasio ini juga membandingkan laba yang dihasilkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham, memberikan gambaran tentang seberapa baik investasi pemegang saham dikonversi menjadi keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk mengubah investasi yang dibuat dalam operasionalnya menjadi pendapatan bersih. Rasio ini sangat berguna bagi investor yang ingin menilai efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk mengembangkan kekayaan pemegang saham (Wahyuni & Utiyati, 2022).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai indikator dari total aset rata-rata yang dikelola oleh perusahaan. Sebuah perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya memiliki aset yang luas dan beragam, yang dapat mencakup segala sesuatu dari properti fisik hingga hak paten dan modal intelektual. Ketersediaan aset yang besar ini sering kali dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang, karena aset tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau dijual untuk mendapatkan likuiditas. Ketika perusahaan menunjukkan keuntungan yang konsisten, ini menarik perhatian investor yang mencari peluang investasi yang menguntungkan. Kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan yang baik dapat mendorong mereka untuk menanamkan modal, baik melalui pembelian saham di pasar terbuka maupun investasi langsung. Ketertarikan investor ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan permintaan untuk saham perusahaan, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham (Fahmi & Nabila, 2020).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi. Ini melibatkan pengumpulan data yang sistematis dari laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang masuk di BEI. Laporan-laporan ini merupakan sumber utama informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti, seperti kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan dinamika harga saham.

2.7 Teknik Analisis Data

15 Penelitian ini melibatkan beberapa tahapan analisis statistik, seperti berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

2 Analisis ini merupakan metode yang esensial dalam penelitian untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan. Melalui analisis ini, kita dapat memahami distribusi data dengan mengevaluasi nilai-nilai kunci seperti nilai minimum dan maksimum, yang menunjukkan rentang variasi dalam data. Selain itu, perhitungan mean atau rata-rata memberikan informasi tentang lokasi pusat data, sementara standar deviasi mengukur seberapa jauh data menyebar dari mean tersebut. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif membantu dalam mengidentifikasi pola dan tren dalam variabel penelitian, serta dalam membuat keputusan berdasarkan fakta-fakta empiris yang terukur (J. W. P. Sari & Trisnawati, 2022).

2. Analisis Regresi Data Panel

53 Analisis ini merupakan metode statistik yang menggabungkan dua jenis data, yaitu data *cross-sectional* dan data *time-series*. Data *cross-sectional* diperoleh dari pengamatan yang dilakukan pada banyak subjek (seperti individu, perusahaan, negara, dll.) pada satu titik waktu tertentu. Hal ini memberikan gambaran instan dari karakteristik yang berbeda di antara subjek yang diamati. Disisi lain, data *time-series* melibatkan pengumpulan informasi dari satu subjek yang sama selama periode waktu yang berkelanjutan, memungkinkan analisis untuk melihat perubahan dan tren seiring berjalannya waktu. Dalam analisis regresi data panel, kedua jenis data ini digabungkan untuk memanfaatkan kelebihan masing-masing. (Diputra *et al.*, 2012). Bentuk umum regresi data panel sebagai berikut.

$$HS = 1 + 1ROE + 2Size + e$$

Dimana :

HS	= Harga Saham
1	= Konstanta
1- 2	= Koefisien
ROE	= <i>Return On Equity</i>
Size	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

Supaya dapat mengestimasi parameter model data panel peneliti menggunakan 3 pendekatan sebagai berikut :

1) *Common Effect Model* (CEM)

CEM merupakan pendekatan analisis data yang paling dasar dalam ekonometrika. Model ini menggabungkan seluruh data lintas waktu (*time series*) dan lintas subjek (*cross section*) dengan asumsi bahwa semua subjek memiliki karakteristik yang seragam. Dalam model ini, intersep dan koefisien kemiringan (*slope*) dianggap tidak berubah untuk semua waktu dan subjek. Oleh karena itu, estimasi parameter dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Kuadrat Terkecil Biasa (OLS). Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan karena mengabaikan kemungkinan bahwa setiap subjek atau unit dalam *cross section* mungkin memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi hasil. Misalnya, dalam konteks ekonomi, perusahaan atau negara mungkin memiliki faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi kinerja mereka, yang tidak dapat dijelaskan oleh model yang mengasumsikan homogenitas penuh. Akibatnya, penggunaan Model Efek Umum dapat menghasilkan estimasi yang bias dan tidak mencerminkan kondisi nyata yang lebih kompleks dan beragam. Ini adalah alasan mengapa model yang lebih canggih sering digunakan untuk mengakomodasi heterogenitas antar subjek (Desmawati *et al.*, 2016).

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM adalah pendekatan dalam analisis data panel yang mengasumsikan bahwa meskipun koefisien kemiringan (*slope coefficients*) adalah konstan di seluruh waktu dan objek, *intersep* (atau konstanta) dapat bervariasi antara objek tetapi tidak berubah seiring waktu. Dengan kata lain, setiap objek memiliki karakteristik uniknya sendiri yang ditangkap melalui *intersep* yang berbeda, namun hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap tetap sama. Untuk mengakomodasi perbedaan intersep ini, FEM memasukkan variabel semu (*dummy variables*) untuk setiap objek ke dalam model regresi. Ini memungkinkan model untuk memiliki intersep yang berbeda untuk setiap objek, yang mencerminkan efek unik yang tidak diamati yang mungkin mempengaruhi variabel dependen (T Rahman, 2018).

3) *Random Effect Model* (REM) ⁴⁵

REM juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS), adalah pendekatan dalam analisis data panel yang memperhitungkan kemungkinan korelasi antara variabel pengganggu sepanjang waktu dan antar subjek. Dalam REM, setiap subjek atau perusahaan memiliki *intersep* unik yang variasinya dijelaskan oleh komponen error. Hal ini memungkinkan model untuk mengakomodasi perbedaan yang tidak diamati antara subjek yang mungkin mempengaruhi hasil yang diukur. Salah satu kelebihan utama dari REM adalah kemampuannya untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, yang merupakan kondisi di mana varians dari error term tidak konsisten di seluruh observasi. Dengan mengintegrasikan komponen error yang unik untuk setiap subjek, REM memberikan estimasi yang lebih efisien dan tidak bias ketika asumsi-asumsi tertentu dipenuhi. REM sering dipilih ketika tidak ada bukti kuat bahwa variabel pengganggu

berkorelasi dengan variabel independen, yang jika terjadi, akan membuat *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat. Namun, jika korelasi ini ada, maka REM mungkin menghasilkan estimasi yang bias Dwiningsih, (2020). Adapun alat yang digunakan untuk memilih ketiga model tersebut adalah sebagai berikut.

a) Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow, yang juga dikenal sebagai *Chow Test*, adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah perbedaan antara dua set regresi linier. Menurut Nurazmimar, (2023) dalam analisis ekonometrika, uji yang sering digunakan untuk memeriksa stabilitas estimasi parameter dalam model regresi lintas dua periode atau dua kelompok yang berbeda adalah uji Chow

b) Uji Hausman (*Hausman Test*)

Hausman Test, adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah model efek tetap (*fixed effect model*) atau model efek acak (*random effect model*) lebih tepat untuk digunakan dalam analisis regresi panel. Uji ini penting karena kedua model tersebut memiliki asumsi yang berbeda tentang variabilitas antar individu atau entitas yang diamati.

c) Uji Asumsi Klasik

Uji ini adalah serangkaian pemeriksaan yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Asumsi-asumsi ini penting karena keabsahan model regresi OLS sangat bergantung pada pemenuhan asumsi-asumsi tersebut. (Raflis, 2022).

d) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah untuk menentukan terdapat hubungan yang terlalu erat antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Dalam uji ini, istilah 'terlalu erat' berarti bahwa variabel-variabel tersebut memiliki tingkat korelasi yang tinggi, yang dapat mengganggu keandalan model regresi. Untuk melakukan uji multikolonieritas, kita pertama-tama memeriksa matriks korelasi dari variabel-variabel independen. Matriks ini akan menunjukkan seberapa kuat hubungan antara setiap pasangan variabel independen. Jika kita menemukan nilai korelasi yang lebih besar dari 0,90 antara dua variabel atau lebih, ini menandakan bahwa multikolonieritas mungkin ada dalam model. Multikolonieritas dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi, karena sulit untuk membedakan pengaruh individu dari variabel-variabel yang berkorelasi tinggi (Ghozali, 2011).

e) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk memverifikasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten pada residu antar observasi dalam sebuah model regresi. Apabila varians residu antar observasi konstan, kondisi ini dikenal sebagai Homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila varians residu berubah-ubah, fenomena ini disebut Heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang ideal harus menunjukkan Homoskedastisitas, yang berarti tidak adanya Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi Heteroskedastisitas, dapat diperhatikan pola distribusi residu. Jika residu membentuk pola yang konsisten, seperti membentuk gelombang atau mengalami perluasan dan penyempitan secara berurutan, hal ini menandakan keberadaan Heteroskedastisitas. Namun, jika residu tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, baik di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu Y, maka model tersebut dianggap tidak mengalami Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

f) Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Autokorelasi adalah situasi di mana terdapat korelasi antara nilai-nilai variabel dengan nilai-nilai variabel itu sendiri pada periode waktu sebelumnya. Jika terdapat autokorelasi, maka estimasi parameter model regresi menjadi bias dan varians tidak lagi minimum, sehingga hasil pengujian hipotesis menjadi tidak valid. Oleh karena itu, uji autokorelasi penting dilakukan untuk memastikan asumsi

model regresi terpenuhi dan hasil analisis valid

g) Uji z

Untuk menilai bagaimana faktor independen mempengaruhi variabel dependen, peneliti menggunakan teknik pengujian hipotesis. Saat melakukan penelitian pada satu perlakuan atau sampel yang menggunakan persentase, uji z dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Namun ada beberapa syarat pengukuran yang harus dipenuhi, salah satunya adalah kriteria normalitas sebaran data. Hal ini mirip dengan statistik inferensial, yang memiliki kemampuan untuk memprediksi, memperkirakan, dan menggeneralisasi. $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ menunjukkan bahwa H_0 dapat diterima. $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ berarti H_a disetujui dan H_0 ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan analisis statistik deskriptif, menguji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Langkah selanjutnya melibatkan regresi data panel dengan pengujian hipotesis menggunakan uji z. Berikut adalah beberapa tahap yang dilakukan selama observasi:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan ringkasan seluruh variabel penelitian untuk perusahaan sampel selama penyelidikan berlangsung. Tabel di bawah ini menampilkan hasil analisis statistik deskriptif:

Table 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
PRICE	240	4799.983	7581.034	79	29000
ROE	240	9.021375	18.65467	-78.74	224.46
SIZE	240	28.88467	1.176815	25.93	30.94

1. Harga Saham/Price (Y)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *price* diketahui jumlah sampel (Obs) sebanyak 240 kemudian di peroleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4799.983 dengan nilai standar deviasi sebesar 7581.034. Adapun nilai minimumnya yaitu 79 dan nilai maksimum yaitu 29000.

2. Profitabilitas/Return On Equity (X1)

Pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki total observasi 240, rata-rata (*mean*) 9,021375, dan standar deviasi 18,65467. Ada nilai minimumnya -78.74 dan maksimum di 224.46..

3. Ukuran Perusahaan/Size (X2)

Variabel *size* diketahui mempunyai total (*Obs*) sebesar 240 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.88467 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.176815 berdasarkan pengujian statistik deskriptif. Ada minimal 25,93 dan maksimal 30,94.

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tiga model analisis, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* dapat diuji untuk melakukan regresi data panel. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Peneliti melakukan tabulasi data dan menggunakan aplikasi STATA v.16 untuk mengolahnya. Tahap regresi data panel menentukan model yang sesuai. Alasan langkah ini adalah sebagai berikut.:

1. Uji Chow

Tujuan Uji Chow adalah menentukan model CEM dan FEM, mana yang terbaik untuk memperkirakan data panel.

Tabel 3.2 Uji Chow

F (2,226)	5.98
Prob > F	0.0030

(Sumber : Stata 16 Tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel tersebut menunjukkan bahwa P value (Prob > F) sebesar 0.0030 sehingga H_1 diterima. Maka model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang sebaiknya digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Chi2(2)	1.38
Prob > chi2	0.5028

(Sumber : Stata 16 Tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel tersebut menunjukkan bahwa P value (Prob > chi2) < α sebesar 0.5028 sehingga H_1 ditolak. Maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi. Hasil uji asumsi klasik ini akan menentukan apakah estimasi model regresi dapat diinterpretasikan dengan valid atau tidak. Jika asumsi-asumsi dasar terpenuhi, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi dan membuat inferensi. Dalam analisa yang dilakukan, uji asumsi klasik yang digunakan berupa :

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu model regresi, uji multikolinearitas digunakan apabila terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
ROE	1.01	0.990732
SIZE	1.01	0.990732
Mean VIF	1.01	

(Sumber : Stata 16 Tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai dari VIF dari pengolahan data tersebut adalah 1.01 yang berarti tidak lebih dari 10 jika nilai $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat mengurangi ketepatan hasil estimasi,

sehingga perlu dilakukan uji heteroskedastisitas untuk memastikan asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Untuk meninjau heteroskedastisitas dari penelitian ini, didapati hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi2(1)	72.23
Prob > chi2	0.0000

(Sumber : Stata 16 Tahun 2024)

Temuan pada tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada data yang diteliti pada penelitian ini dengan menggunakan *Breusch Pagan Test*.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan utama uji autokorelasi adalah untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Ini disebut sebagai masalah autokorelasi jika ada korelasi. Hasil yang diperoleh menetapkan kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam data. Berikut adalah hasil uji korelasi:

Tabel 3.6 Hasil Uji Autokorelasi

Obs	240
N (runs)	19
Z	-11.9
Prob > z	0

(Sumber : Stata 16 Tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai probability 0 atau $< 0,05$ sehingga dideteksi adanya permasalahan autokorelasi.

d. Uji z

Estimasi Robust digunakan untuk mengatasi gejala uji heteroskedastisitas dan autokorelasi yang didasarkan pada temuan uji asumsi klasik. Teknik ini merupakan alat yang berharga untuk memeriksa data yang terkena dampak *outlier* guna menciptakan model yang kuat dan tahan terhadap *outlier*. Suatu estimasi dianggap kuat jika estimasi tersebut tidak terpengaruh oleh sedikit penyesuaian yang dilakukan terhadap sebagian besar data. Berikut adalah hasil uji menggunakan uji z :

Tabel 3.7 Hasil Uji (z)

Variabel Terikat (Y)	Variabel Bebas (X)	Coefficient	Robust Std. Error	z	p> z
PRICE	ROE	84.4073	38.90448	2.17	0.030
	SIZE	473.8549	187.9144	2.52	0.012
	constant	-9619.806	6161.081	-1.56	-1.118

(Sumber : Stata 16 Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui analisis regresi dengan data panel yang diketahui bahwa :

1. *Return On Equity (X1)* memiliki nilai $p>|z|$ 0.030 lebih kecil dari nilai α 0.05 atau 5%. Serta nilai koefisien 84.4073 yang menunjukkan angka positif artinya *Return On Equity (X1)* hal ini menunjukkan

bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis satu (H1) diterima.

2. *Size* (X1) memiliki nilai $p > |z| 0.012$ lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ atau 5%. Serta nilai koefisien 84.4073 yang menunjukkan angka positif artinya *Size* (X1) hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis dua (H2) diterima.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas (ROE), yang diperoleh dari temuan penelitian, memiliki dampak positif yang cukup besar dan menguntungkan pada harga saham. Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitasnya. Secara umum, kepercayaan investor terhadap kinerja suatu perusahaan meningkat ketika profitabilitasnya meningkat. Akibatnya, investor mungkin berpikir perusahaan dapat terus menghasilkan lebih banyak uang, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Suyanto & Nursanti, (2017). Hal ini sesuai dengan teori *signalling theory*, yang mengkaji bagaimana manajemen mengarahkan investor mengenai prospek perusahaan di masa depan melalui tindakan Putri Anggitasari, (2015). Profitabilitas menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba atau memperoleh keuntungan Anita Wijayanti, (2017). Kinerja keuangan yang baik dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan sering kali berkorelasi dengan profitabilitas yang tinggi. Catatan profitabilitas yang kuat biasanya menarik minat investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan karena hal tersebut menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang stabil dan jangka panjang. Di sisi lain, harga saham suatu perusahaan dapat turun jika profitabilitasnya menurun. (Melinda & Dewi, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Savira dkk. (2020) yang meneliti perusahaan LQ45 nonkeuangan yang tercatat di BEI dengan mengumpulkan data sampel sebanyak 32 perusahaan, Hartuti *et al.*, (2022) yang meneliti perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang tercatat di BEI dengan mengumpulkan data sampel sebanyak 7 perusahaan, dan Rahmah & Dwiridotjahjono, (2024) yang meneliti perusahaan indeks LQ45 dengan mengumpulkan data sampel sebanyak 16 perusahaan. Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham dan profitabilitas memiliki korelasi yang kuat dan positif. Meskipun demikian, penelitian terdahulu yang dilakukan Lesmana, (2021) bertentangan dengan temuan penelitian kali ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai saham.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh hasil penelitian, memiliki dampak yang penting dan menguntungkan pada harga saham. Ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuannya untuk menjalankan dan meningkatkan nilai. Intinya, ukuran perusahaan adalah pembagian bisnis menjadi tiga kategori: raksasa, sedang, dan kecil. Bisnis dapat menghitung skalanya menggunakan nilai pasar, ukuran logaritma, tingkat penjualan rata-rata, total pendapatan, dan total aset (Horas *et al.*, 2023). Dibandingkan dengan organisasi kecil, perusahaan besar akan memiliki dampak yang lebih besar terhadap kepentingan publik karena basis pemangku kepentingannya yang lebih luas dan kebijakannya yang beragam. Kebijakan perusahaan akan memengaruhi prospek arus kas di masa mendatang, yang merupakan informasi penting bagi investor. Sementara itu, kebijakan perusahaan akan memengaruhi kemampuan pemerintah untuk memungut pajak dan seberapa baik pemerintah menjalankan tugasnya untuk melindungi masyarakat luas. (Gunarso, 2014). Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa bisnis tersebut bertumbuh untuk menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Arrizqi, 2021). Meningkatkan aset bisnis secara keseluruhan dengan harapan sumber pendanaannya akan memungkinkannya menghasilkan lebih banyak laba. Harga saham yang beredar akan terpengaruh oleh laba ini (Ni Wayan Ade Rosita *et al.*, (2018).

7
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lombogia *et al.*, (2020) meneliti pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dengan memperoleh hasil sampel sebanyak 13 perusahaan, Faizal & Yahya, (2023) meneliti pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dengan memperoleh hasil sampel sebanyak 14 perusahaan dan Ni Wayan Ade Rosita *et al.*, (2018) meneliti pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI dengan memperoleh hasil sampel sebanyak 8 perusahaan, juga menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyida *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi harga saham.

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ukuran, profitabilitas, dan harga saham perusahaan-perusahaan terkait kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022 berhubungan satu sama lain. (1) Temuan penelitian ini mendukung analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, yang menyatakan bahwa profitabilitas parsial (ROE) memiliki dampak yang cukup besar dan menguntungkan terhadap harga saham. Ketika ROE naik maka harga saham naik, dan ketika ROE turun maka harga saham turun. Hal ini menunjukkan bagaimana ROE efektif dalam menghasilkan return on equity dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, yang pada akhirnya memicu minat investor. (2) Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Size) mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap harga saham. Dampak suatu perusahaan terhadap fluktuasi harga saham meningkat seiring dengan ukurannya; Artinya, semakin besar signifikansi ukuran perusahaan, maka semakin signifikan dampaknya terhadap perubahan harga saham. Selain itu, karena bisnis yang lebih besar sering kali menghasilkan lebih banyak uang, investor harus mempertimbangkan ukuran perusahaan ketika membuat penilaian mengenai investasi mereka. Namun ada faktor lain yang juga mempengaruhi seberapa baik kinerja suatu perusahaan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Periode penelitian dibatasi pada tahun 2018–2022, dan ukuran sampel hanya terdiri dari 12 perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sesuai dengan kriteria penelitian. Ini hanyalah beberapa keterbatasan penelitian yang perlu diatasi dan diperluas. Selain itu, variabel dalam penelitian ini sangat sedikit, hanya dua variabel independen dan bentuk penelitian yang sering digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya dan hanya berfokus pada sampel perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI). Akibatnya, temuan penelitian ini mungkin tidak secara akurat mewakili keadaan atau sifat setiap anggota masyarakat di sektor kesehatan yang diwakili di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.3 Saran

Menurut rekomendasi studi tersebut, perusahaan harus lebih mahir mengidentifikasi keadaan seputar kapasitas keuangannya untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan efektif guna menarik lebih banyak pemegang saham. Untuk melakukan itu, perusahaan harus mampu menunjukkan prospek kinerjanya dan menghasilkan bisnis yang beroperasi dengan baik berdasarkan fondasinya. Perusahaan harus mempertimbangkan studi ini saat memperkirakan nilai saham, dengan mempertimbangkan ukuran dan profitabilitas perusahaan setiap tahun untuk menarik minat investor dalam mendanai perusahaan. Sebelum melakukan investasi, investor harus mampu mempelajari kinerja dan prospek perusahaan. Calon investor dan investor saat ini sebaiknya mempelajari kinerja perusahaan melalui berbagai studi dalam laporan keuangan, seperti yang dibahas dalam studi ini, yang mencakup profitabilitas dan ukuran perusahaan. Saat melakukan investasi, faktor-faktor ini dapat diperhitungkan. Sebaiknya peneliti di masa mendatang menyertakan variabel dan periode pengamatan dalam studi ini. Mengingat bahwa satu-satunya variabel yang digunakan dalam studi ini untuk memengaruhi harga saham adalah *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan (*Size*).

SKRIPSI_PENELITIAN BAB 1-4_ADELYA DWI YULIANA_1911102431021.pdf

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	2%
2	text-id.123dok.com Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
8	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
9	adoc.pub Internet Source	<1%

10	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	<1 %
11	docplayer.info Internet Source	<1 %
12	www.scribd.com Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
16	anzdoc.com Internet Source	<1 %
17	repository.stieipwija.ac.id Internet Source	<1 %
18	journal-nusantara.com Internet Source	<1 %
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
21	epub.imandiri.id Internet Source	

<1 %

22

Submitted to Universitas Bina Darma

Student Paper

<1 %

23

eprints.upnyk.ac.id

Internet Source

<1 %

24

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

25

danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

<1 %

26

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Ahfazhi Ahfazhi, Fitriaty Fitriaty, Tona Aurora Lubis. "Pengaruh tingkat suku bunga dan kurs terhadap harga saham industri pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017", Jurnal Dinamika Manajemen, 2020

Publication

<1 %

28

Wiwin Indrayanti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Riau Tahun 2008-2017", Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 2020

Publication

<1 %

repository.usu.ac.id

29

Internet Source

<1 %

30

repository.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

31

Ajeng Anatasia, Ira Septriana, Imang Dapit Pamungkas. "Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020-2022", Jurnal Maneksi, 2024

Publication

<1 %

32

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

33

journal.untar.ac.id

Internet Source

<1 %

34

Submitted to Universitas Negeri Surabaya

Student Paper

<1 %

35

Submitted to Universitas Respati Indonesia

Student Paper

<1 %

36

ejournal.upbatam.ac.id

Internet Source

<1 %

37

Ahmad Bisri, Suropto Suropto, Sugiyanto Sugiyanto. "Peranan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham", Owner, 2023

<1 %

38

Submitted to Ajou University Graduate School

Student Paper

<1 %

39

Fikri Zamzami, Nanu Hasanuh. "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham", Owner, 2021

Publication

<1 %

40

Submitted to Tarumanagara University

Student Paper

<1 %

41

download.garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

42

Submitted to Universitas Negeri Semarang - iTh

Student Paper

<1 %

43

journal.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

44

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

45

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

46

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

<1 %

47 Rosalina, Rita. "Peran Triple Bottom Line Dalam Memediasi Hubungan Antara Good Corporate Governance Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2020-2022)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
Publication

48 Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper

49 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman
Student Paper

50 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper

51 jurnal-stiepari.ac.id
Internet Source

52 repository.maranatha.edu
Internet Source

53 sefidvash.net
Internet Source

54 yrpipku.com
Internet Source

55 Ida Zuraidah, Rosalina Ghazali. "Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek

Indonesia", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2021

Publication

56	Submitted to Yonkers High School Student Paper	<1 %
57	e-journalfb.ukdw.ac.id Internet Source	<1 %
58	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
59	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
60	jurnal.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
61	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
62	nanopdf.com Internet Source	<1 %
63	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
64	repository.upy.ac.id Internet Source	<1 %
65	vibdoc.com Internet Source	<1 %

- | | | |
|----|---|------|
| 66 | Ikhda Choeru Tunisa, Agus Endro Suwarno. "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024
Publication | <1 % |
| 67 | Yayan Nasikin, Indah Yuliana. "Peran Retrurn On Assets (ROA) Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Bank BUMN Periode 2011 – 2020", Owner, 2022
Publication | <1 % |
| 68 | e-journal.unmas.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 69 | journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 70 | lib.unnes.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 71 | www.grafiati.com
Internet Source | <1 % |
| 72 | Bela Kurnia Davis. "Determinan Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022
Publication | <1 % |

73

Chita Farikha Hamadjen, Maryam Mangantar, Hizkia Hendrik David Tasik. "ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023

Publication

<1 %

74

Deni Sunaryo, Fenita Sulantari. "Evaluasi Harga Saham Ditinjau Dari Return On Asset Dan Current Ratio Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman", Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN), 2022

Publication

<1 %

75

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

76

dinastirev.org

Internet Source

<1 %

77

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

78

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

79

feb.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

80	id.scribd.com Internet Source	<1 %
81	journal.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
82	jurnal.harianregional.com Internet Source	<1 %
83	jurnal.usbypkp.ac.id Internet Source	<1 %
84	metro.tempo.co Internet Source	<1 %
85	repository.uncen.ac.id Internet Source	<1 %
86	repository.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
87	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
88	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
89	zephyrnet.com Internet Source	<1 %
90	Dewi Ariani, Muthmainnah Muthmainnah, Sahrul Ponto. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan	<1 %

Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2024

Publication

91

Fatma Ariani, Ansar Taufiq, Syahrudin Yasen. "Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2022

Publication

<1 %

92

Moh. Fatah, Fitriah M. Suud, Moh. Toriquil Chaer. "JENIS-JENIS KESULITAN BELAJAR DAN FAKTOR PENYEBABNYA SEBUAH KAJIAN KOMPEREHENSIF PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH TEGAL", Psycho Idea, 2021

Publication

<1 %

93

Muhamad Hasan Abdillah, Fatwa Tentama, Herlina Siwi Widiana. "DINAMIKA PERAN PENILAIAN DIRI DALAM MENINGKATKAN EMPLOYABILITY SISWA SMK", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2021

Publication

<1 %

94

Submitted to Padjadjaran University

Student Paper

<1 %

95

bem.pefe.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

96

bestjournal.untad.ac.id

Internet Source

<1 %

97

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

98

eprints.umk.ac.id

Internet Source

<1 %

99

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

100

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

101

jimfeb.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

102

journal.aiou.edu.pk

Internet Source

<1 %

103

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

104

lifeshooting.blogspot.com

Internet Source

<1 %

105

opengovasia.com

Internet Source

<1 %

106

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

107

repository.unmas.ac.id

Internet Source

<1 %

108	repository.unmuha.ac.id Internet Source	<1 %
109	roragusdo.biz Internet Source	<1 %
110	Mahendra, Alfian Rizal. "Peningkatan Nilai Perusahaan Berbasis Investment Opportunity Set Dan Corporate Governance", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	<1 %
111	Sari Gabe Sagala, Mochamad Muslih. "Harga Saham Kini: Dalam Bayang-bayang Fundamental", Majalah Ilmiah Bijak, 2020 Publication	<1 %
112	Zuna Mangzilatus Sangadah, Rendra Erdkhadifa. "PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021", Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen, 2023 Publication	<1 %
113	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
114	Farhan Said Hidayat, Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani. "Pengaruh Faktor-Faktor	<1 %

Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Manufaktur", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023

Publication

115

Mulyani, Dita. "Pengaruh Cash Holdings dan Environmental Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023

Publication

<1 %

116

Rasy Vania Jurike Tinenti, Yeterina Widi Nugrahanti. "Pengaruh invesment opportunity set (IOS), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba", Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA), 2023

Publication

<1 %

117

Stenly Jacobus Ferdinandus, Steven Siaila, Irma Wati Soumena. "PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR FARMASI", Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2022

Publication

<1 %

118

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off